

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh pengalaman, kompetensi, dan etika profesi terhadap skeptisisme profesional auditor. Subjek penelitian ini adalah 67 auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Timur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Terdapat pengaruh pengalaman terhadap skeptisisme profesional auditor, dengan tingkat signifikansi 0.008. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi skeptisisme profesional yang dimiliki oleh auditor.
2. Terdapat pengaruh kompetensi terhadap skeptisisme profesional auditor dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi skeptisisme profesional yang dimiliki auditor. Auditor yang berkompeten tentu akan semakin meningkatkan skeptisisme profesionalnya dalam melakukan pemeriksaan atas suatu bukti yang diperoleh selama melaksanakan pemeriksaan audit. Dengan kompetensi yang dimiliki, auditor akan semakin cakap dalam melaksanakan audit sehingga auditor akan semakin peka dalam melakukan analisis laporan keuangan yang diaudit.

3. Terdapat pengaruh etika profesi terhadap skeptisisme profesional auditor dengan tingkat signifikansi 0.000. Semakin tinggi pemahaman auditor atas etika profesi, maka semakin tinggi skeptisisme profesional yang dimiliki oleh auditor. Jika auditor memegang teguh prinsip etikanya, maka skeptisisme profesional yang dimiliki oleh auditor akan semakin meningkat.

B. Implikasi

Hasil temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pengalaman, kompetensi dan etika profesi mempengaruhi skeptisisme profesional auditor.

Implikasi pada masing-masing variabel antara lain:

1. Pengalaman terbukti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor. Dengan adanya pengalaman, auditor tentu akan lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam laporan keuangan. Selain jam terbang auditor atau lamanya bekerja auditor di bidang audit, KAP yang bersangkutan dapat memberikan penugasan kepada klien yang berbeda-beda agar auditor mendapatkan pengalaman yang beragam dalam saat menangani kasus yang sedang dikerjakan.
2. Kompetensi mengacu pada keahlian dan pelatihan teknis terbukti berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Pendidikan formal, ujian profesional, dan seminar maupun simposium yang diikuti oleh auditor menjadikan dasar bagi seorang auditor untuk mempertajam kemampuannya dalam melakukan analisis bukti audit. KAP yang

bersangkutan juga diharapkan dapat menghimbau auditornya untuk mengikuti ujian profesional serta mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar maupun simposium, baik yang diadakan di dalam kantor maupun di luar kantor. Dengan mengikuti berbagai ujian profesional, pelatihan, seminar dan simposium dapat mendorong para auditor agar lebih handal dalam hal teknis dan juga dapat menerapkan ilmu yang didapatnya ke dunia nyata.

3. Pemahaman atas etika profesi yang dimiliki oleh auditor terbukti dapat membantu auditor untuk meningkatkan skeptisisme profesionalnya. Tanpa pemahaman yang cukup atas prinsip-prinsip etika profesi, auditor akan mengalami dilema etis saat menjalani penugasan yang akan membuat skeptisisme profesional auditor menurun. KAP dapat memberikan pemahaman atas kode etik profesi akuntan publik khususnya prinsip-prinsip etika profesi akuntan publik, dengan mengikutsertakan auditornya untuk mengikuti sosialisasi kode etik, maupun mengikuti seminar-seminar yang membahas kode etik profesi agar auditor lebih paham akan prinsip-prinsip dalam kode etik profesi yang dimilikinya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Sampel penelitian hanya terbatas pada auditor yang berasal dari KAP di wilayah Jakarta Timur dan hanya terdiri kurang dari 20 KAP saja, sehingga hasil penelitian ini belum mewakili seluruh auditor di wilayah Jakarta. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar memperbesar sampel auditor yang menjadi responden, misalnya seluruh auditor di wilayah Jakarta.
2. Jangka waktu penelitian yang singkat cukup menyulitkan peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data bertepatan pada saat *peak season* sehingga banyak sekali auditor yang sibuk menyebabkan data penelitian menjadi terbatas. Peneliti menyarankan agar memperpanjang waktu penelitian dan memilih bulan lain untuk melakukan penyebaran kuesioner.
3. Variabel-variabel yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor dalam penelitian ini terbatas hanya pada variabel pengalaman, kompetensi dan etika profesi saja. Oleh karena itu peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor.